

PENGUATAN AKHLAK MELALUI FULL DAY SCHOOL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

M. Anwar Djaelani¹, Faridi², Tobroni³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email : anwar.djaelani@gmail.com

Received: Maret 2026

Accepted: April 2026

Published: April 2026

Abstract :

This study aims to analyze the relevance of the full day school system in strengthening students' morals based on the perspective of Islamic education. The background of this research is based on the increasing challenges of moral degradation of students in the digital era which is characterized by various forms of disciplinary violations, low religious character, and weak behavioral supervision. In this context, full day school is seen as an alternative education system that allows schools to conduct character development more intensively and sustainably. This research uses a qualitative approach with the type of library research. Data was obtained through the study of various scientific journals, books, and academic documents relevant to the theme of Islamic education, full day school, and strengthening students' morals. Data analysis was carried out using content analysis techniques through the stages of data reduction, categorization, interpretation, and conclusion drawn. The results of the study show that the full day school system has a strong relevance to the principles of Islamic education through the application of teacher example, religious habituation, moral supervision, and integration of academic education with moral education. In addition to having a positive impact on the formation of religious character, discipline, and responsibility of students, this system also faces a number of challenges such as physical and mental fatigue of students, limited school facilities, and reduced interaction between students and families. This research produces a conceptual model of moral strengthening based on full day school which consists of teacher examples, religious habituation, moral supervision, and integration of Islamic educational values in all educational activities in schools.

Keywords: Morals; Full Day School; Islamic Education; Character Education; Students

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi sistem full day school dalam penguatan akhlak peserta didik berdasarkan perspektif pendidikan Islam. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya tantangan degradasi moral peserta didik di era digital yang ditandai oleh berbagai bentuk pelanggaran disiplin, rendahnya karakter religius, dan lemahnya pengawasan perilaku. Dalam konteks tersebut, full day school dipandang sebagai salah satu alternatif sistem pendidikan yang memungkinkan sekolah melakukan pembinaan karakter secara lebih intensif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui telaah berbagai jurnal ilmiah, buku, dan dokumen akademik yang relevan dengan tema pendidikan Islam, full day school, dan penguatan akhlak peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem full day school memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip pendidikan Islam melalui penerapan keteladanan guru, pembiasaan religius, pengawasan moral, dan integrasi pendidikan akademik dengan pendidikan akhlak. Selain memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik, sistem ini juga menghadapi sejumlah tantangan seperti kelelahan fisik dan mental siswa, keterbatasan fasilitas sekolah, serta berkurangnya interaksi peserta didik dengan keluarga. Penelitian ini menghasilkan model konseptual penguatan akhlak berbasis full day school yang terdiri atas keteladanan guru, pembiasaan religius, pengawasan moral, dan

integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam seluruh aktivitas pendidikan di sekolah.

Kata kunci: Akhlak; Full Day School; Pendidikan Islam; Pendidikan Karakter; Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas moral dan akhlak peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 ditegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, perkembangan teknologi dan perubahan sosial di era digital menghadirkan tantangan baru terhadap pembinaan karakter peserta didik. Fenomena degradasi moral seperti rendahnya disiplin, perundungan, tawuran, serta perilaku menyimpang di lingkungan sekolah masih menjadi persoalan yang serius dalam dunia pendidikan Indonesia.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa degradasi moral peserta didik dipengaruhi oleh lemahnya pendidikan karakter dan kurang optimalnya pengawasan pendidikan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Penelitian Devonasista (2025) menjelaskan bahwa perkembangan era digital menyebabkan peserta didik lebih rentan terhadap perilaku menyimpang apabila tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter. Senada dengan itu, Salsabila & Wardono (2025) menyatakan bahwa pendidikan memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk perilaku sosial dan moral peserta didik melalui pembiasaan dan pengawasan yang berkelanjutan. Fenomena tersebut juga diperkuat oleh berbagai kasus kenakalan pelajar yang masih ditemukan di sejumlah daerah, seperti perkelahian antarsiswa di Depok dan razia pelajar saat jam belajar di Kota Metro. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik masih memerlukan perhatian serius.

Dalam perspektif pendidikan Islam, akhlak merupakan inti dari tujuan pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, spiritualitas, dan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Islam. Salsabila (2024) menjelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menghadapi degradasi moral generasi muda melalui integrasi nilai religius, pembiasaan ibadah, dan keteladanan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan akhlak menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Salah satu pendekatan pendidikan yang berkembang dalam mendukung

pembentukan karakter peserta didik adalah sistem full day school. Sistem ini memberikan waktu belajar yang lebih panjang sehingga sekolah memiliki kesempatan lebih luas dalam melaksanakan pembinaan karakter, pengawasan perilaku, dan pembiasaan aktivitas positif peserta didik. Penelitian Khairani (2024) menunjukkan bahwa program full day school berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter karena peserta didik lebih terarah dalam kegiatan akademik maupun religius. Selain itu, Hapsari & Faizin (2022) menjelaskan bahwa manajemen full day school dapat mendukung pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, dan penguatan budaya sekolah Islami.

Meskipun penelitian tentang full day school telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pendidikan karakter secara umum dan belum banyak mengkaji integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam penguatan akhlak peserta didik secara konseptual. Penelitian sebelumnya juga lebih dominan membahas aspek manajerial dan efektivitas program full day school dibandingkan analisis keterkaitannya dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menganalisis relevansi sistem full day school dalam penguatan akhlak peserta didik berdasarkan perspektif pendidikan Islam.

Penelitian ini difokuskan pada dua persoalan utama, yaitu: (1) bagaimana relevansi prinsip pendidikan Islam terhadap penguatan akhlak dalam sistem full day school; dan (2) bagaimana implementasi aktivitas pendidikan dalam full day school yang mendukung pembinaan akhlak peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam sistem full day school sebagai upaya penguatan akhlak peserta didik.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai integrasi sistem pendidikan modern dengan pembinaan akhlak berbasis nilai-nilai Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan model full day school yang tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis makna, konsep, dan interpretasi terhadap nilai-nilai

pendidikan Islam dalam sistem full day school. Menurut Creswell, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial melalui analisis mendalam terhadap data berupa teks, dokumen, dan berbagai sumber tertulis lainnya (Creswell & Creswell, 2021). Dalam penelitian kepustakaan, data diperoleh melalui pengkajian sistematis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, dan kajian akademik yang membahas full day school, pendidikan karakter, pendidikan Islam, dan penguatan akhlak peserta didik. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku referensi, dokumen kebijakan pendidikan, berita pendidikan, dan sumber pendukung lain yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan telaah pustaka terhadap berbagai referensi ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Data dikumpulkan dengan cara mengidentifikasi, membaca, mengelompokkan, dan mencatat berbagai informasi yang berkaitan dengan implementasi full day school serta nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik content analysis (analisis isi). Teknik ini digunakan untuk menelaah dan menginterpretasikan isi berbagai sumber pustaka secara sistematis guna menemukan pola, konsep, dan keterkaitan antara sistem full day school dengan penguatan akhlak peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. Adapun tahapan analisis data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) reduksi data dengan memilih sumber yang relevan dengan fokus penelitian; (2) kategorisasi data berdasarkan tema-tema penelitian seperti pendidikan akhlak, full day school, dan nilai pendidikan Islam; (3) interpretasi data melalui analisis keterkaitan antar konsep; serta (4) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara komprehensif.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian, artikel ilmiah, dan pendapat para ahli yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan seleksi terhadap sumber pustaka dengan mempertimbangkan kredibilitas penerbit, relevansi tema, dan tahun publikasi agar data yang digunakan memiliki validitas akademik yang memadai.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang sistematis dan mendalam mengenai relevansi sistem

full day school dalam penguatan akhlak peserta didik berdasarkan perspektif pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Full Day School dalam Penguatan Akhlak

Full day school merupakan sistem pendidikan yang menerapkan durasi belajar lebih panjang dibanding sekolah reguler pada umumnya. Dalam sistem ini, peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan sekolah melalui kegiatan akademik, pengembangan karakter, aktivitas religius, serta kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur. Konsep full day school tidak hanya bertujuan meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan modern, full day school berkembang sebagai respons terhadap berbagai persoalan sosial dan moral peserta didik di era digital. Kemajuan teknologi informasi membawa dampak positif dalam bidang pendidikan, tetapi di sisi lain juga menghadirkan tantangan berupa menurunnya kontrol sosial, meningkatnya perilaku menyimpang, dan lemahnya pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, sekolah dituntut tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan nilai, moral, dan kepribadian peserta didik.

Penelitian Khairani (2024) menunjukkan bahwa sistem full day school memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan karakter karena peserta didik memiliki lebih banyak waktu untuk mengikuti pembinaan akademik maupun religius di sekolah. Temuan tersebut diperkuat oleh Hafiza (2025) yang menjelaskan bahwa full day school mampu meningkatkan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan ibadah, disiplin waktu, serta pengawasan guru yang lebih intensif. Dengan demikian, full day school memiliki potensi menjadi sarana penguatan akhlak peserta didik apabila diimplementasikan secara terarah dan berbasis nilai pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas full day school dalam penguatan akhlak tidak semata-mata ditentukan oleh panjangnya durasi belajar, melainkan oleh kualitas interaksi pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah. Sekolah yang hanya menambah jam belajar tanpa penguatan nilai moral cenderung menjadikan peserta didik mengalami kejenuhan dan tekanan akademik. Sebaliknya, sekolah yang mengintegrasikan pembinaan akhlak melalui budaya sekolah Islami, keteladanan guru, dan pembiasaan perilaku positif mampu membentuk karakter peserta didik secara lebih efektif.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan tujuan utama pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembinaan spiritualitas dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, penerapan full day school menjadi relevan apabila diarahkan pada pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Sistem ini memungkinkan proses pembinaan akhlak dilakukan secara lebih intensif melalui kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan.

Integrasi Nilai Pendidikan Islam dalam Sistem Full Day School

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara prinsip pendidikan Islam dan implementasi full day school. Pendidikan Islam memandang bahwa proses pendidikan harus mencakup pengembangan aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial peserta didik secara seimbang. Prinsip tersebut sejalan dengan konsep full day school yang memberikan ruang lebih luas bagi sekolah untuk melaksanakan pembinaan karakter secara berkelanjutan.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat tiga nilai utama pendidikan Islam yang menjadi dasar penguatan akhlak dalam sistem full day school, yaitu keteladanan (*uswah*), pembiasaan (*ta'dib*), dan pengawasan moral. Ketiga nilai tersebut saling berkaitan dan membentuk pola pendidikan yang mendukung pembinaan karakter peserta didik secara menyeluruh. Pertama keteladanan guru sebagai media pendidikan akhlak, Keteladanan merupakan salah satu metode utama dalam pendidikan Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai figur yang menjadi contoh perilaku bagi peserta didik. Dalam sistem full day school, interaksi guru dan peserta didik berlangsung lebih lama sehingga peluang internalisasi nilai moral menjadi lebih besar.

Hazyimara (2023) menjelaskan bahwa perilaku guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan religiusitas dalam aktivitas sehari-hari, peserta didik akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil menerapkan full day school umumnya memiliki budaya keteladanan yang kuat. Guru tidak hanya memberikan nasihat secara verbal, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sehari-hari. Kondisi ini memperkuat

argumentasi bahwa pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui teori, tetapi memerlukan keteladanan nyata dalam lingkungan pendidikan.

Kedua Pembiasaan Religius dalam Lingkungan Sekolah, selain keteladanan, pembiasaan menjadi unsur penting dalam pembentukan akhlak peserta didik. Pembiasaan dilakukan melalui aktivitas rutin yang mengarahkan peserta didik pada perilaku positif dan religius. Dalam sistem full day school, pembiasaan lebih mudah diterapkan karena peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah.

Hapsari & Faizin (2022) menjelaskan bahwa budaya sekolah Islami seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, disiplin waktu, dan kegiatan sosial memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan religius mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi penguatan akhlak.

Pembiasaan dalam full day school juga terlihat melalui penerapan budaya disiplin, tanggung jawab, kebersihan, dan kepedulian sosial. Aktivitas tersebut tidak hanya membentuk perilaku individu, tetapi juga membangun budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai moral. Dengan demikian, penguatan akhlak tidak hanya berlangsung dalam proses pembelajaran formal, tetapi juga dalam seluruh aktivitas kehidupan sekolah.

Ketiga pengawasan moral dan pendampingan peserta didik, salah satu keunggulan full day school adalah adanya pengawasan yang lebih intensif terhadap aktivitas peserta didik. Dalam sistem ini, sekolah memiliki kesempatan lebih besar untuk memantau perkembangan perilaku siswa secara langsung. Pengawasan tersebut penting dalam mencegah perilaku menyimpang sekaligus membimbing peserta didik dalam proses pembentukan karakter.

Penelitian Wibowo (2025) menunjukkan bahwa pengawasan intensif dalam full day school mampu mengurangi pelanggaran disiplin dan meningkatkan keteraturan perilaku peserta didik. Namun demikian, pengawasan yang efektif tidak boleh bersifat represif atau otoriter. Pengawasan harus disertai dengan pendekatan humanis dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengawasan yang efektif dalam full day school dilakukan melalui pendekatan pendampingan dan pembinaan moral. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik memahami konsekuensi perilaku mereka serta mengarahkan pada pengambilan

keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pengawasan dalam full day school tidak hanya bertujuan mengontrol perilaku, tetapi juga membentuk kesadaran moral peserta didik.

Model Konseptual Penguatan Akhlak melalui Full Day School

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai penelitian dan konsep pendidikan Islam, penelitian ini menghasilkan model konseptual penguatan akhlak melalui sistem *full day school* yang menekankan keterpaduan antara pembelajaran akademik dan pembinaan karakter peserta didik. Model ini dibangun melalui empat unsur utama yang saling berkaitan, yaitu keteladanan guru, pembiasaan religius, pengawasan dan pendampingan moral, serta integrasi pendidikan akademik dengan pendidikan akhlak.

Keteladanan guru menjadi fondasi utama dalam proses internalisasi nilai moral karena guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai figur yang menjadi contoh perilaku bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi yang berlangsung lebih lama dalam sistem *full day school*, peserta didik memiliki kesempatan lebih besar untuk meneladani sikap disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan etika sosial yang ditunjukkan oleh guru. Selain itu, pembiasaan religius melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, doa bersama, membaca Al-Qur'an, serta budaya disiplin dan kepedulian sosial berfungsi membentuk perilaku positif peserta didik secara konsisten dan berkelanjutan.

Di sisi lain, pengawasan dan pendampingan moral menjadi bagian penting dalam membantu peserta didik mengontrol perilaku, memahami nilai-nilai etika, dan menghindari perilaku menyimpang. Pengawasan dilakukan tidak hanya dalam bentuk kontrol disiplin, tetapi juga melalui pendekatan pembinaan dan komunikasi yang humanis. Sementara itu, integrasi pendidikan akademik dan pendidikan akhlak memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Dengan demikian, sistem *full day school* dipahami sebagai model pendidikan terpadu yang mengintegrasikan aspek intelektual, moral, sosial, dan religius secara seimbang.

Model konseptual ini menjadi kebaruan penelitian karena menghubungkan sistem *full day school* dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam secara integratif. Penelitian sebelumnya umumnya lebih berfokus pada efektivitas *full day school* dalam pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai pendidikan Islam

dalam penguatan akhlak peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan.

Analisis Kritis terhadap Implementasi Full Day School

Meskipun full day school memiliki berbagai keunggulan dalam penguatan akhlak peserta didik, implementasinya juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu persoalan utama adalah munculnya kelelahan fisik dan mental akibat durasi belajar yang panjang. Peserta didik yang mengikuti kegiatan sekolah sepanjang hari berpotensi mengalami kejenuhan apabila sekolah tidak mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan variatif.

Penelitian Wibowo (2025) menunjukkan bahwa beberapa sekolah masih menerapkan full day school sebatas penambahan jam belajar tanpa inovasi metode pembelajaran dan pembinaan karakter yang memadai. Akibatnya, peserta didik mengalami tekanan akademik yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia juga menjadi hambatan dalam implementasi full day school. Tidak semua sekolah memiliki sarana pendukung seperti ruang ibadah yang memadai, area pengembangan minat bakat, serta tenaga pendidik yang mampu mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan full day school sangat dipengaruhi oleh kesiapan manajemen sekolah dan kompetensi guru.

Kritik lain terhadap full day school adalah berkurangnya interaksi peserta didik dengan keluarga. Dalam pendidikan Islam, keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak anak. Oleh karena itu, pembinaan karakter tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada sekolah. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan akhlak peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa full day school akan efektif apabila diterapkan secara proporsional dengan memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan akademik, spiritual, psikologis, dan sosial peserta didik. Dengan demikian, sistem ini tidak cukup dipahami sebagai penambahan waktu belajar, tetapi sebagai sistem pendidikan terpadu yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Relevansi Full Day School terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, full day school memiliki relevansi yang cukup kuat karena mampu memberikan ruang lebih luas bagi pembentukan akhlak peserta didik. Sistem ini memungkinkan sekolah

mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pembinaan religius melalui aktivitas yang terstruktur dan berkelanjutan.

Penelitian Rofiq (2024) menjelaskan bahwa budaya sekolah Islami memiliki pengaruh signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik karena menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung internalisasi nilai moral dan spiritual. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa keberhasilan full day school sangat bergantung pada budaya sekolah yang dibangun.

Selain itu, full day school juga relevan dengan kebutuhan pendidikan modern yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga penguatan soft skills, karakter, dan kecerdasan spiritual peserta didik. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, peserta didik memerlukan pembinaan moral yang kuat agar mampu menghadapi perubahan sosial secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, full day school dapat dipahami sebagai salah satu alternatif model pendidikan yang mendukung integrasi ilmu pengetahuan, pendidikan karakter, dan pembinaan akhlak berbasis nilai-nilai Islam. Namun, implementasinya memerlukan pengelolaan yang baik agar tujuan penguatan akhlak peserta didik dapat tercapai secara optima.

KESIMPULAN

Sistem full day school memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip pendidikan Islam dalam penguatan akhlak peserta didik. Melalui durasi belajar yang lebih panjang, sekolah memiliki kesempatan lebih luas untuk menanamkan nilai-nilai moral dan religius melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, pengawasan perilaku, serta integrasi pendidikan akademik dengan pendidikan akhlak. Dengan demikian, full day school tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan full day school dalam membentuk akhlak peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pembinaan yang dilakukan sekolah. Budaya sekolah Islami, keteladanan guru, pembiasaan disiplin, dan pendampingan moral menjadi faktor penting dalam membangun karakter religius, tanggung jawab, dan perilaku sosial peserta didik. Namun demikian, implementasi full day school juga menghadapi sejumlah tantangan seperti kelelahan fisik dan mental peserta didik, keterbatasan fasilitas, serta berkurangnya interaksi peserta didik dengan keluarga apabila tidak dikelola secara proporsional.

Penelitian ini menghasilkan model konseptual penguatan akhlak berbasis

full day school yang terdiri atas keteladanan guru, pembiasaan religius, pengawasan moral, dan integrasi pendidikan akademik dengan pendidikan akhlak. Model tersebut menjadi kontribusi penelitian dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai integrasi sistem pendidikan modern dengan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan sistem full day school yang lebih efektif, humanis, dan berorientasi pada penguatan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Devonasista, M. M. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di Era Digital. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8554–8562.
- Hafiza, A. (2025). *Pengaruh Program Full Day School terhadap Karakter Religius Peserta Didik* [UIN Datokarama]. Repository UIN Datokarama
- Hapsari, Y. R., & Faizin, I. (2022). Manajemen Full Day School dalam Pembentukan Karakter Religius. *PROMIS Journal*, 3(2), 44–58.
- Hazyimara, K. (2023). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 66–78.
- Khairani, T. (2024). Pengaruh Program Full Day School terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Cognoscere Journal*, 2(1), 23–37.
- Rofiq, A. (2024). Budaya Sekolah Islami dan Penguatan Akhlak Peserta Didik. *Edukasi Islami Journal*, 13(1), 89–104.
- Salsabila, E. (2024). Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Pendidikan Islam. *Al-Tarbiyah*, 18(2), 77–91.
- Salsabila, E., & Wardono, M. S. (2025). Peran Guru Dalam Mengurangi Degradasi Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 7(3).
- Wibowo, T. H. (2025). Analisis Kebijakan Full Day School dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Journal of Education Research*, 4(2), 112–126.